

PENGARUH LATIHAN KOORDINASI SENSOMOTORIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMUSATAN PERHATIAN PADA ANAK ADD (ATTENTION DEFICIT DISORDER) DI PAUD DAERAH BANTARAN SUNGAI KOTA BANJARMASIN

The Influence of Sensomotor Coordination Exercise in Improving the Ability to Focus Attention in Children with ADD (Attention Deficit Disorder) in Early Childhood Education in River Area of Banjarmasin City

Dewi Ratih Rapisa^{1,*}, Eviani Damastuti¹

¹ Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ULM, Jalan Hasan Basry, Banjarmasin 70123

*Corresponding author: dratihrapisa.plb@ulm.ac.id

Abstract. Children with ADD (Attention Deficit Disorder) have major problems in the ability to focus attention. Difficulty in focusing will affect a child's ability to complete his task. Sensomotor exercise is an alternative to increase the ability to focus attention of ADD children by optimizing biological processes in the muscles in processing various sensory information. Therefore, the purpose of this study is to determine whether there is an influence of sensomotor coordination exercise in improving the ability to focus attention in ADD children in early childhood education in river area of banjarmasin city. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research method with time series design, pretest is carried out four times before being given treatment, then given treatment in the form of sensomotor coordination exercises and after that posttest is given four times. The subjects of this study were eight children with ADD. Research site at Sabial Muhtadin Early Childhood Education, Banjarmasin. Data collection techniques using observation sheets and documentation. The data analysis technique was using the Wilcoxon rank test with a significance level (α) 0.025 Z table 1.96. The results of the study were seen from the ability to focus attention of ADD children on the results of the pretest and posttest, the calculation result of Z count was 2.52, then Z count > Z table, then it was concluded that there was an effect of sensomotor coordination exercises on increasing the ability to focus attention in children with ADD (Attention Deficit Disorder).

Keywords: sensomotor coordination exercise, focus attention, ADD children

Abstrak. Anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) memiliki permasalahan utama dalam kemampuan pemusatan perhatian. Kesulitan dalam pemusatan perhatian akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Latihan sensorimotorik merupakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak ADD dengan mengoptimalkan proses biologis pada otot dalam mengolah berbagai informasi sensorik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh latihan koordinasi sensomotorik dalam meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD di PAUD Daerah Bantaran Sungai Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperiment design time series*, di mana diberikan tes awal (*pretest*) yaitu dilakukan sebanyak 4 (empat) kali sebelum diberikan *treatment*, selanjutnya diberikan *treatment* latihan koordinasi sensomotorik dan setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*) sebanyak 4 (empat) kali. Subyek penelitian ini sebanyak 8 (delapan) anak ADD. Tempat penelitian di PAUD Sabial Muhtadin Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tes rangking bertanda wilcoxon dengan taraf signifikansi (α) 0,025 Z tabel 1,96. Hasil penelitian dilihat dari kemampuan pemusatan perhatian anak ADD dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil perhitungan Z hitung sebesar 2,52, maka Z hitung > Z tabel, maka disimpulkan ada pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan pemusatan perhatian pada anak *Attention Deficit Disorder* (ADD).

Kata kunci: latihan koordinasi sensomotorik, pemusatan perhatian, anak ADD

1. PENDAHULUAN

Gangguan perhatian termasuk salahsatu masalah yang sering dialami anak usia sekolah akhir-akhir ini. Gangguan perhatian bukan merupakan penyakit tetapi merupakan gejala atau suatu manifestasi penyimpangan perkembangan

anak. Gangguan perhatian atau inatensi bisa dilihat dari kegagalan anak dalam memberikan perhatian secara utuh terhadap sesuatu, mudah sekali beralih perhatian dari satu hal ke hal lain. Pada usia sekolah, gangguan perhatian tampak pada gejala cepat bosan terhadap pelajaran atau sulit mendengarkan pelajaran yang diberikan guru

di kelas sehingga di kelas anak sering mengobrol, sering melamun, dan lain-lain. Terkadang anak terlihat tidak mendengarkan namun saat diberi pertanyaan bisa menjawab dengan benar (walaupun terkadang belum sempurna jawabannya). Di rumah, anak tampak tidak mau atau tidak dapat belajar lama, apabila belajar harus dalam suasana tenang. Sebaliknya, biasanya justru dapat bertahan lama pada hal yang menarik atau disukainya seperti menonton televisi, bermain game, bermain gadget, membaca komik, dan lain-lain.

Paternotte, A. & Buitelaar (2010: xviii) menyatakan, "... anak dengan ADD juga mempunyai kesulitan dalam mempertahankan 4 kemampuan konsentrasinya, kesulitan dalam membuat perencanaan tugas, kesulitan meregulasi emosi, dan kesulitan berhubungan dengan teman sebaya". Selanjutnya, menurut Santoso, H. (2012:98), "Anak-anak dengan ADD/ADHD juga mengalami kesulitan berkonsentrasi jika ada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, mereka biasanya membutuhkan lingkungan, yang tenang untuk tetap fokus". Berdasarkan penjelasan tersebut, gangguan perhatian dapat diartikan sebagai suatu gangguan yang terjadi pada anak di mana anak hanya dapat memfokuskan perhatian dalam waktu yang singkat sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya serta anak tidak dapat memusatkan perhatian pada satu kegiatan saja. Anak seringkali mengalihkan perhatiannya ke berbagai objek lain sesuai dengan apa yang dia dengar, lihat maupun yang dia rasakan.

Pada umumnya Anak Berkebutuhan Khusus, termasuk anak dengan ADD memiliki gangguan sensorimotorik dalam menerima informasi dan mengolah atau mempersepsi informasi agar dapat menunjukkan respon yang wajar atau sesuai. Luh Karunia Wahyuni menyatakan mengenai pendekatan terapi sensorimotor dalam Konferensi Nasional Neurodevelopmental II (2006) dalam Dwi, H, A. (2007:9) sebagai berikut: "Suatu pendekatan yang mempergunakan organ sensoris dan motoris yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terjadi perbaikan sensori, motorik, dan persepsi yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas belajar untuk keterampilan yang lebih kompleks". Latihan sensorimotor adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

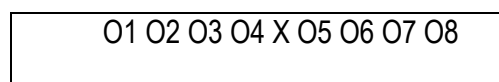
sensorimotor yang terdiri dari kemampuan visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris dan kinestetik/gerakan motorik dengan menggunakan alat.

Untuk itu, perlu adanya suatu upaya yang diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi permasalahannya. Salah satunya dengan menerapkan latihan sensorimotor. Latihan sensorimotor adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor yang terdiri dari visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris dan kinestetik. Kegiatan-kegiatan pada latihan sensorimotor bertujuan untuk mengoptimalkan proses biologis pada otot dalam mengolah berbagai informasi sensorik dan motorik yang kemudian dipergunakan sebaik-baiknya terutama dalam meningkatkan perhatian pada anak.

Dengan demikian, peneliti akan mengkaji tentang, **"Pengaruh Latihan Koordinasi Sensomotorik dalam Meningkatkan Kemampuan Pemusatan Perhatian pada Anak ADD (Attention Defisit Disorder) di PAUD Daerah Bantaran Sungai Kota Banjarmasin"**.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperiment design time series*. Menurut Sugiono (2018), desain penelitian time series dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *Time Series Design*

Hasil *pretest* yang baik adalah $O1=O2=O3=O4$, dan hasil perlakuan yang baik adalah $O5=O6=O7=O8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $= (O5+O6+O7+O8) - (O1+O2+O3+O4)$. Di mana diberikan tes awal (*pretest*) yaitu dilakukan sebanyak 4 (empat) kali sebelum diberikan *treatment*, selanjutnya diberikan *treatment* latihan koordinasi sensorimotorik dan setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*) sebanyak 4 (empat) kali. Subyek penelitian ini sebanyak 8 (delapan) anak ADD. Tempat penelitian di TK Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data

menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tes rangking bertanda wilcoxon dengan taraf signifikansi (α) 0,025 Z tabel 1,96.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pretest

Tabel 1. Hasil Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Pemusatan Perhatian pada Anak ADD

No	Nama	Nilai Pre Test				Jumlah	Rata-Rata
		05	06	07	08		
1	AG	40	50	70	80	240	60
2	BY	80	86	86	90	342	85,5
3	CK	56	64	80	84	284	71
4	DK	60	64	68	70	262	65,5
5	TM	72	74	78	78	302	75,5
6	KL	80	82	86	90	338	84,5
7	AZ	78	78	82	88	326	81,5
8	DV	62	78	74	80	294	73,5

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rata-rata *pretest* kemampuan pemusatan perhatian anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) tergolong masih rendah yakni sebesar 45,31. Dari ke empat *pretest* yang sudah dilakukan, terlihat anak *Attention Deficit Disorder* dalam melaksanakan aktivitas mudah teralihkan sehingga sulit memusatkan perhatian sehingga banyak aktivitas yang belum mampu dikuasai anak *Attention Deficit Disorder*. Hal ini sejalan dengan DSM-V (2012) istilah ADD untuk menyebut gangguan pemusatan perhatian dan fokus, di mana gangguan tersebut dapat disebabkan faktor genetik, biologis, maupun psikis yang terganggu. Pada pemberian empat kali *pretest*, menunjukkan kemampuan pemusatan perhatian anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) tidak konsisten dalam melakukan beberapa aktivitas yang melibatkan sensori seperti berlari mengikuti garis, melompat dengan satu kaki dan menyusun puzzle, meronce, melempar benda ke arah keranjang, meniru gambar dan makan berbagai macam buah. Anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) tidak dapat melakukan aktivitas secara konsisten karena anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) susah berkonsentrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso, H. (2012: 98),

“Anak-anak dengan ADD/ ADHD juga mengalami kesulitan berkonsentrasi jika ada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka, mereka biasanya membutuhkan lingkungan, yang tenang untuk tetap fokus”. Oleh karena itu, anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) memerlukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian.

3.2 Treatment

Memberikan *treatment* atau intervensi mengenai berbagai aktivitas latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan pemusatan perhatian. Adapun 10 (sepuluh) bentuk kegiatan koordinasi sensomotorik yang diberikan pada saat *treatment* sebagai berikut:

a. Meronce

Latihan koordinasi sensomotorik bisa dengan meronce berbagai bentuk dan berbagai macam warna benda kecil yang terbuat dari plastik atau kayu. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam meronce ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas meronce dilakukan melalui stimulasi sensori visual dan proprioseptif.

b. Berlari mengikuti garis

Berlari merupakan kegiatan olahraga yang sering dijumpai pada setiap pembelajaran olahraga di sekolah. Kegiatan ini pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan tubuh anak karena pada kegiatan ini anak mudah mengeluarkan keringat. Kegiatan ini juga dapat difungsikan untuk melatih koordinasi sensomotorik pada anak, namun harus ada modifikasi terlebih dahulu. Modifikasi pada kegiatan ini seperti, anak disuruh berlari namun harus mengikuti garis yang sudah ditentukan. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam berlari mengikuti garis ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas berlari mengikuti garis dilakukan melalui stimulasi sensori visual dan vestibular.

c. Melompat dengan menggunakan satu kaki

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan ini sama seperti kegiatan berlari mengikuti garis lurus yaitu meningkatkan kekuatan atau ketahanan fisik anak. Di sisi lain tujuan khusus dari kegiatan ini juga dapat mengembangkan sensomotorik anak terutama dalam mengembangkan kemampuan koordinasi sensomotorik anak. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam melompat dengan menggunakan satu kaki ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas melompat dengan menggunakan satu kaki dilakukan melalui stimulasi sensori visual dan vestibular. Hal ini karena dalam kegiatan ini melibatkan keseimbangan, pergerakan motorik kaki disertai kemampuan sensori visual yang harus memperhatikan rintangan yang ada di depannya dan supaya anak tidak melenceng dari jalur yang sudah ditentukan.

d. Melempar benda ke arah keranjang

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan sensomotorik agar dapat berkembang seoptimal mungkin khususnya pada kemampuan koordinasi sensomotorik. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam melempar benda ke arah keranjang ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas melempar benda ke arah keranjang dilakukan melalui stimulasi sensori visual, taktil, vestibular dan proprioseptif. Hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengutamakan pergerakan motorik tangan serta melibatkan kemampuan sensori visual anak untuk memperhatikan posisi keranjang dan supaya bola yang dilempar dapat masuk dalam keranjang.

e. Meniru gambar

Kegiatan ini mengutamakan pada pergerakan motorik tangan anak untuk melukis yang disertai kemampuan sensori visual anak untuk mengamati bagaimana bentuk-bentuk serta warna gambar yang akan

diturukannya. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam meniru gambar ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas meniru gambar dilakukan melalui stimulasi sensori visual, taktil dan proprioseptif. Dari kegiatan ini secara otomatis dapat melatih kemampuan motorik halus anak serta kemampuan sensori visual anak dalam membedakan warna serta bentuk gambar.

f. Menyusun puzzle

Kegiatan ini juga melibatkan pada kemampuan pergerakan motorik anak yang disertai kemampuan sensori visual anak yang digunakan untuk mengamati bagaimana bentuk, warna, serta gambar puzzle yang akan disusun sehingga puzzle yang disusun dapat tersusun dengan benar dan rapi. Dari kemampuan-kemampuan yang dilibatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan koordinasi sensomotorik supaya dapat berkembang secara optimal. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam menyusun puzzle ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas menyusun puzzle dilakukan melalui stimulasi sensori visual, taktil dan proprioseptif.

g. Memasukkan air ke dalam botol

Kegiatan ini diutamakan untuk mengembangkan kemampuan sensomotorik anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin terutama kemampuan koordinasi motorik halus dan kemampuan sensori visual. Dalam pelaksanaannya sendiri kegiatan ini melibatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak untuk mengambil air serta kemampuan sensori penglihatan anak untuk memperhatikan lubang botol supaya air yang akan dimasukkan dapat masuk ke dalam botol. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam memasukkan air ke dalam botol ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensori auditori dengan mengikuti instruksi dalam

menjalankan tugas. Aktivitas memasukkan air ke dalam botol dilakukan melalui stimulasi sensoris visual, taktil, vestibular dan proprioseptif.

h. Makan berbagai macam buah

Dengan anak memakan berbagai macam buah, anak akan merasakan berbagai macam rasa melalui sensoris gustatori. Koordinasi sensomotorik yang diperlukan pada latihan ini adalah pada sensoris gustatori serta gerakan ketika anak mengunyah makanan. Gerakan mengunyah ini merupakan gerakan dimana motorik anak berfungsi dengan baik. Rasa dari berbagai buah tersebut merupakan rangsangan sensoris gustatori, yang kemudian anak bisa merasakan rasa dari buah tersebut. Rasa yang dapat dirasakan misalnya rasa manis pada buah apel, rasa masam pada buah jeruk. Disamping itu, anak juga bisa merangsang sensoris visualnya dengan bisa mengenal serta membedakan warna dari buah yang dimakannya. Selain itu, pada saat mengambil buah untuk dimakan, dapat melatih motorik halus anak untuk memegang sesuatu, yang dalam hal ini adalah buah yang kemudian dimasukkan ke dalam mulut untuk dimakan. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam makan berbagai macam buah ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensoris auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas berlari makan berbagai macam buah dilakukan melalui stimulasi sensoris visual, taktil, gustatori dan olfaktori.

i. Menggantung menurut pola

Latihan menggantung dimaksudkan untuk dapat merangsang serta mematangkan koordinasi sensomotorik pada anak. Dalam kegiatan menggantung dapat dilakukan untuk melatih motorik halus, yaitu ketika anak memegang serta menggunakan gunting. Kemudian, koordinasi sensoriknya yaitu ketika anak dalam menggantung menurut pola. Dengan menggantung menurut pola, koordinasi yang terjadi yaitu pada sensoris visualnya serta pada motoriknya ketika anak menggantung. Latihan ini melatih koordinasi supaya hasil gantungannya sesuai dengan pola yang

diharapkan dan anak dapat memfokuskan perhatian terhadap apa yang digunting agar tidak melukai tangan. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam menggantung menurut pola ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensoris auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas menggantung menurut pola dilakukan melalui stimulasi sensoris visual, taktil dan proprioseptif.

j. Bermain pasir

Bermain dengan pasir dapat mengembangkan koordinasi sensomotorik anak, yakni ketika anak mengambil pasir dan membentuknya menjadi sesuatu hal. Kemudian sensoris taktilnya adalah ketika anak merasakan tekstur pasir tersebut. Adapun aktivitas pemusatan perhatian yang dilakukan dalam bermain pasir ini yaitu mendengarkan jika diajak bicara secara langsung melalui stimulasi sensoris auditori dengan mengikuti instruksi dalam menjalankan tugas. Aktivitas bermain pasir dilakukan melalui stimulasi sensoris visual dan taktil.

Treatment yang diberikan kepada anak anak *Attention Deficit Disorder (ADD)* dengan memberikan latihan koordinasi sensomotorik yang melibatkan sensoris visual, auditori, taktil, olfaktori, gustatori, vestibular dan proprioseptif. Sesuai dengan pendapat Wahyuni yang menyatakan mengenai pendekatan terapi sensorimotor dalam Konferensi Nasional Neurodevelopmental II (2006) dalam Dwi, H, A. (2007:9) sebagai berikut: "Suatu pendekatan yang mempergunakan organ sensoris dan motoris yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terjadi perbaikan sensoris, motorik, dan persepsi yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas belajar untuk keterampilan yang lebih kompleks". Latihan sensorimotor adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensorimotor yang terdiri dari kemampuan visual, taktil, proprioseptif, vestibuler, auditoris dan kinestetik/gerakan motorik. Latihan koordinasi yang diberikan kepada anak *Attention Deficit Disorder (ADD)* melalui aktivitas meronce, berlari mengikuti garis, melompat dengan menggunakan satu kaki, melempar benda ke arah keranjang, meniru

gambar, menyusun puzzle, memasukkan air ke dalam botol, makan berbagai macam buah, menggunting pola dan bermain pasir. Setelah diberikan *treatment*, barulah aktivitas itu diulang sama dengan aktivitas yang diberikan pada saat *pretest* dengan tanpa latihan koordinasi sensomotorik.

3.3 Posttest

Tabel 2. Hasil Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Pemusatan Perhatian pada Anak ADD

No	Nama	Nilai Post Test				Jumlah	Rata-Rata
		O5	O6	O7	O8		
1	AG	40	50	70	80	240	60
2	BY	80	86	86	90	342	85,5
3	CK	56	64	80	84	284	71
4	DK	60	64	68	70	262	65,5
5	TM	72	74	78	78	302	75,5
6	KL	80	82	86	90	338	84,5
7	AZ	78	78	82	88	326	81,5
8	DV	62	78	74	80	294	73,5

Hipotesis Statistik

$$H_0 = K1 \geq K2$$

$$H_1 = K1 < K2$$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD

H_1 = Terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD

Nilai Kritis

$$\alpha = 0,025$$

$$n = 8$$

Di dalam peringkat tidak ada nilai positif, maka yang dihitung hanya nilai yang bertanda negatif.

$$T_{hitung} = 5+2+1+4+3+6+8+7$$

$$= 36$$

$$T_{tabel} = 4$$

Maka $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan

kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD.

Untuk memperkuat hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* di atas, maka dilakukan Uji Wilcoxon Z tabel sebagai berikut :

Hipotesis statistik

H_0 = Tidak terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD

H_1 = Terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD

H_0 diterima apabila Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} < Z_{tabel}$)

H_1 diterima apabila Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$)

Menentukan Nilai Statistik Wilcoxon

$$\alpha = 0,025$$

$$Z_{tabel} = 1,96$$

$$Z_{hitung} = \frac{T - \left(\frac{n(n+1)}{4} \right)}{\sqrt{N(N+1)(2N+1)}} \cdot 24$$

$$= \frac{36 - \left(\frac{8(8+1)}{4} \right)}{\sqrt{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}} \cdot 24$$

$$= \frac{36 - 18}{\sqrt{8(9)(17)}} \cdot 24$$

$$= \frac{18}{\sqrt{8(9)(17)}} \cdot 24$$

$$= \frac{18}{7,14} \cdot 24$$

$$= 2,52$$

Penarikan Kesimpulan

$$Z_{hitung} > Z_{tabel}$$

$$2,52 > 1,96$$

H_1 diterima H_0 ditolak

Jadi, terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan kemampuan pemusatan perhatian pada anak ADD

Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata *posttest* sebesar 74,62 hasil tersebut belum maksimal karena masih terdapat sensori yang belum bekerja seperti *gustatory*, *olfactory* dan *vestibular* sehingga aktivitas berlari mengikuti garis dan makan berbagai macam buah kurang mampu dilakukan anak. Ketidakmampuan ini menunjukkan salah satu ciri anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) yang *moody*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sylwester, (2012: 129) bahwa anak dengan ADD (*Attention Defisit Disorder*) biasanya sulit diatur, cepat marah, *moody*, *caper* (cari perhatian), tampak tidak berminat untuk memulai sesuatu, bergerak terus-menerus, dan cepat bosan. Hasil penelitian dilihat dari kemampuan pemusatan perhatian anak ADD dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil perhitungan Z hitung sebesar 2,52, maka Z hitung > Z tabel, maka secara keseluruhan latihan koordinasi sensomotorik yang sangat pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemusatan perhatian pada anak *Attention Deficit Disorder*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh latihan koordinasi sensomotorik terhadap peningkatan pemusatan perhatian pada anak *Attention Deficit Disorder* (ADD) di PAUD Daerah Bantaran Sungai Kota Banjarmasin.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, baik saat pengumpulan data di PAUD Sabial Muhtadin Banjarmasin.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dwi Hiremawati, A. 2007. *Penerapan Latihan Sensorimotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Berkesulitan Belajar di Klinik Tanaya Bandung*. Skripsi pada FIP UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Jan Buitelaar & Arga Paternotte. 2010. *ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder*. Jakarta: Pustaka

Santoso, H. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV